

ABSTRAKSI

Indonesia dan Jepang adalah negara sahabat yang memiliki hubungan kekerabatan yang sangat dekat. Saat Indonesia terkena musibah, Jepang adalah negara pertama yang selalu memberi bantuannya baik materi maupun non materi. Dan sekarang pada tahun 2011, giliran Jepang yang mengalami musibah gempa Tsunami yang dahsyat. Sebagai negara sahabat, hal ini membuat Indonesia tergerak hati untuk membantu Jepang. Bantuan kemanusiaan pun diberikan Indonesia untuk Jepang baik materi maupun non materi. Namun tentu hal tersebut digunakan Indonesia untuk dapat menarik simpati Jepang agar nantinya Jepang dapat lebih meningkatkan hubungan diplomatiknya dengan Indonesia. Permasalahannya disini adalah, Indonesia adalah negara yang perekonomiannya jauh dibawah Jepang, namun dengan kondisi seperti itu, Indonesia tetap memberikan bantuan kemanusiaannya untuk Jepang. Tentu hal ini menimbulkan pertanyaan besar apakah sebenarnya tujuan yang melatar belakangi Indonesia dalam memberikan bantuan ini.

Dengan menggunakan teori *Humanitarian Aid* dan teori *Soft Power Currencies* penulis mencoba menjelaskan bahwa dalam memberikan bantuan kemanusiaan tidak hanya dapat dilakukan oleh negara maju ke negara berkembang atau negara miskin saja. Tetapi, jika sudah berbicara masalah kemanusiaan semua dapat memberikan bantuan, entah itu bantuan berasal dari negara miskin atau berkembang ke negara maju. Karena hal ini bersifat sukarela dan tidak memaksa, semua berdasar atas dasar nilai kemanusiaan. Dari sini juga dapat dijelaskan bahwa dalam pemberian bantuan neagara Indonesia ini ada beberapa dampak yang diterima Indonesia sebagai upaya timbal balik dari Jepang yakni ingin lebih meningkatkan derajat hubungan baik dengan Jepang sehingga nantinya Jepang dapat meningkatkan nilai investasi dan meningkatkan diplomasi budaya dengan Indonesia.

Kata kunci : Indonesia, Jepang, Bencana Alam, *Humanitarian Aid*, *Soft Power*